

**MOTIF KAIN TAMPAN LAMPUNG SEBAGAI DASAR
PENCIPTAAN BUSANA KASUAL BATIK**



JURNAL

Anita Dewi

NIM 1712039022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

MOTIF KAIN TAMPAN LAMPUNG SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN BUSANA KASUAL BATIK diajukan oleh **Anita Dewi**, NIM 1712039022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Supriaswoto, M.Hum.
NIP. 19570404 198601 1 001

Pembimbing II/Anggota



Aruman, S.Sn., M.A.
NIP. 19771018 200312 1 010

Mengetahui:
Ketua Jurusan Program Studi S-1 Kriya
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.
NIP. 19740430 199802 2 001

MOTIF KAIN TAMPAN LAMPUNG SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN BUSANA KASUAL BATIK

Anita Dewi
Supriaswoto
Aruman

INTISARI

“Tappan” atau Tampan merupakan salah satu jenis kain tenun tradisional masyarakat suku *Saibatin* yang tinggal di wilayah pesisir Lampung. Kain ini merupakan peninggalan nenek moyang yang sudah digunakan sekitar abad 16-17 Masehi, difungsikan sebagai penutup wadah dan pembungkus makanan maupun mas kawin pada upacara perkawinan adat Lampung. Motif yang terdapat di dalamnya antara lain: motif kapal, manusia, rumah, bendera, hewan darat dan air, tumbuhan dan motif-motif geometris seperti belah ketupat, segitiga, meander, pilin berganda dan bintang.

Penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan dua metode pendekatan, yaitu pendekatan estetika dan ergonomi. Metode penciptaan yang digunakan yakni tiga tahap enam langkah yang dikemukakan oleh SP Gustami, di antaranya eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan observasi di Museum Negeri Provinsi Lampung “Ruwa Jurai” dan Museum Kekhatuan Semaka Kabupaten Tanggamus.

Hasil karya yang tercipta berupa empat busana kasual dengan motif kain Tampan Lampung. Busana ini merupakan karya fungsional yang dapat digunakan pada kegiatan yang bersifat informal. Tujuannya yakni untuk memberikan edukasi dan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Lampung agar selalu melestarikan kebudayaan daerah setempat, selain itu dalam ranah seni dan lembaga pendidikan agar dapat menciptakan karya yang lebih inovatif di bidang seni khususnya kriya tekstil.

Kata Kunci: Kain Tampan, Lampung, Busana Kasual.

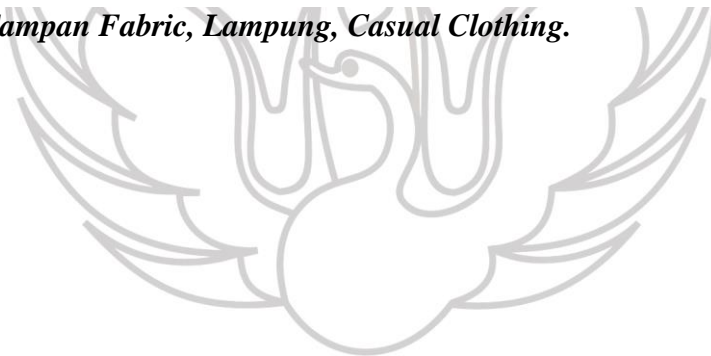
ABSTRACT

"Tappan" or Tampan is a type of traditional woven fabric of the Saibatin people who live in the coastal area of Lampung. This cloth is a relic of the ancestors that has been used around the 16-17 century AD, functioned as a cover for containers and food wrappers as well as dowries at traditional Lampung wedding ceremonies. The motifs contained in it include: ship motifs, humans, houses, flags, land and water animals, plants and geometric motifs such as rhombuses, triangles, meanders, multiple gyres and stars.

The creation of this final project uses two approaches, namely aesthetic and ergonomic approaches. The creation method used is three stages of six steps proposed by SP Gustami, including exploration, design, and embodiment. The data collection method used was literature study and observation at the Lampung Province State Museum "Ruwa Jurai" and the Kekhatuan Semaka Museum, Tanggamus Regency.

The work created is in the form of four casual clothes with Tampan Lampung cloth motifs. This dress is a functional work that can be used in informal activities. The goal is to provide education and contribute ideas to the wider community, especially the people of Lampung, so that they always preserve the local culture, besides that in the realm of art and educational institutions in order to create more innovative works in the field of art, especially textile crafts.

Keywords: Tampan Fabric, Lampung, Casual Clothing.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Masyarakat provinsi Lampung memiliki dua suku bangsa asli dengan adat dan budaya yang berbeda, yaitu *Pepadun* dan *Saibatin*. Dua suku bangsa tersebut menempati wilayah yang berbeda pula. Suku *Pepadun* mendiami daerah pedalaman atau dataran tinggi, sedangkan suku *Saibatin* mendiami daerah pesisir atau lautan. Masyarakat suku *Saibatin* yang tinggal di lingkungan daerah pesisir pantai melatarbelakangi kemunculan produk kain Tampan dengan konsep gagasan budaya setempat yang kemudian diwujudkan dalam karya tenun kain tradisional yang dikenal dengan nama “Kain Kapal”. Kain Kapal merupakan jenis kain tenun tradisional Lampung suku *Saibatin* dengan bentuk menyerupai sarung yang dibuat dengan tenunan benang katun. Sesuai dengan namanya kain ini didominasi dengan motif kapal, dan sekaligus berperan sebagai motif utamanya.

Menurut ukurannya, kain Kapal dibedakan menjadi tiga, yaitu kain Tampan atau Tappan, kain Tatibin dan kain Pelepai. Kain-kain tradisional ini telah ada sejak masyarakat Lampung menganut paham animisme. Dahulu kain tenun kapal yang didominasi oleh motif kapal ini mempunyai filosofi sebagai kapal yang membawa roh orang yang baru meninggal menuju alam baka. Menurut masyarakat Lampung, kematian adalah titik terpenting kehidupan manusia sehingga motif kapal dianggap sebagai pelayaran roh menuju alam baka. Namun setelah ajaran Islam masuk ke provinsi Lampung, motif kapal mengalami pergeseran makna, yakni tidak lagi berarti perjalanan roh setelah kematian, tetapi adalah perjalanan kehidupan seseorang dari hidup sampai mati, karena kehidupan manusia dianggap sebagai proses terpenting yang menentukan layak atau tidaknya seseorang untuk mencapai surga (Irawan, 2016: 3).

Pada kesempatan ini, penulis mengangkat salah satu jenis kain Kapal yaitu kain Tampan sebagai konsep penciptaan karya tugas akhir. Kain “Tappan” atau juga yang sering disebut dengan Tampan merupakan aset warisan budaya Lampung yang sudah digunakan sekitar abad 16-17 Masehi, memiliki ukuran paling kecil dari kain Kapal jenis lainnya yaitu kurang dari 1 meter. Kain Tampan digunakan sebagai penutup wadah dan pembungkus makanan maupun mas kawin pada upacara perkawinan adat Lampung. Kain Tampan pada zaman dahulu sering digunakan untuk tradisi atau ritual di wilayah Lampung, namun seiring berjalannya waktu dan disebabkan dengan semakin seringnya kain Tampan digunakan menyebabkan kualitas dari kain ini menurun hingga mengalami kerusakan pada fisik kainnya. Adapun faktor lain yang menyebabkan semakin berkurangnya jumlah kain Tampan di wilayah Lampung. Pertama, yaitu pada saat ini sudah tidak ada lagi perajin yang bisa menenun kain Tampan, dikarenakan proses pembuatannya yang sangat rumit dan memakan waktu yang lama, oleh sebabnya saat ini sudah tidak ada lagi penenun yang bisa memproduksi kain Tampan.

Faktor kedua yang menyebabkan kain Tampan sudah sangat jarang ditemui yaitu saat meletusnya Gunung Krakatau pada tahun 1883 yang menghancurkan kawasan pesisir di sekitar Lampung Selatan dan meluluhlantahkan dua pertiga pulau-pulau yang terletak di Selat Sunda. Akibatnya, banyak kain Tampan yang tidak bisa terselamatkan (Prana Nusa, “Ekspresi Estetik Kain Nampan” dalam Jurnal Pengkajian S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013).

Hal-hal tersebut di atas yang menjadi sebab berkurangnya jumlah kain Tampan di wilayah Lampung membuat penulis peduli dan ingin sekali turut melestarikan karya seni tersebut. Sebab jika dibiarkan begitu saja maka kain Tampan ini akan semakin menghilang hingga tidak bisa dikenal lagi di Indonesia terutama di wilayah Lampung itu sendiri. Konsep kain Tampan ini menjadi ketertarikan penulis untuk diangkat dalam sebuah karya penciptaan tugas akhir berupa busana kasual wanita. Hal paling dasar yang membuat penulis ingin sekali mengangkat tema ini sebagai sumber ide busana kasual adalah saat ini *fashion* sedang menjadi *trend*. Terinspirasi dari karya-karya motif Kapal Lampung yang banyak diterapkan pada bahan baku kayu dan logam, kini penulis mendapat ide untuk mengangkat motif kain Tampan ini ke media kain dengan menerapkannya pada busana kasual. Penulis mencoba menuangkan motif-motif yang terdapat pada kain Tampan ini dengan mentransformasi bentuk, rupa dan fungsi namun tidak meninggalkan makna dan filosofi dari setiap motif yang ada pada kain tersebut.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana motif kain Tampan Lampung diubah penerapannya sebagai dasar penciptaan busana kasual batik?
- b. Bagaimana proses dan hasil perwujudan motif kain Tampan Lampung yang telah diubah penerapannya sebagai dasar penciptaan busana kasual batik?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1) Teori Estetika

Estetika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses dan aturan dalam menciptakan suatu karya seni, yang diharapkan bisa menimbulkan perasaan positif bagi orang yang melihat dan merasakannya (Bruce Allsopp, 1997).

Penerapan nilai-nilai keindahan dapat diwujudkan dengan memikirkan adanya kesatuan yang diterapkan dalam beberapa bentuk karya, misalnya kekayaan dari motif kain Tampan yang diaplikasikan pada busana kasual sehingga menimbulkan kesan yang nyaman, santai dan indah. Keterkaitan antara subjek estetik dan objek estetik ini dapat diimplikasikan oleh penulis. Ketika penulis mencari titik keindahan pada motif kain Tampan Lampung

sebagai objek estetik kemudian mencari cara bagaimana merevisualisasikan keindahannya ke dalam karya seni busana casual dengan teknik batik tulis. Kekayaan desain motif dan warna yang terdapat pada kain Tampan Lampung penulis terapkan dengan baik sehingga menghasilkan sebuah karya seni berupa busana casual wanita yang dapat memberikan nilai estetik yang terkesan anggun dan apik.

2) Teori Ergonomi

Ergonomi adalah analisis *human factor* yang berkaitan dengan anatomi, psikologi dan fisiologi yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana (Marizar, 2005: 106).

Dalam penciptaan karya busana casual dengan konsep kain Tampan ini, penulis akan menggunakan bahan katun yang memiliki karakteristik mudah menyerap keringat atau cairan dan cepat menghantarkan panas, sehingga dalam penggunaan bahan baku kain katun ini merupakan bahan pembuatan busana yang tepat yang dapat memberikan rasa sejuk dan nyaman ketika dikenakan. Kemudian di sisi lain penulis juga akan memperhatikan proses pembuatan busana casual ini guna menciptakan kenyamanan untuk si pemakai, diantaranya yaitu membuat ukuran yang pas atau longgar, memberi kancing atau resleting untuk memudahkan si pemakai saat mengenakan atau melepas pakaian, menjahit sesuai dengan garis jahitan yang ditentukan dan memperhatikan setiap lipatan-lipatan yang ada serta tidak memakai aksesoris yang berlebihan.

b. Metode Penciptaan

Pada penciptaan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode penciptaan yang dilakukan berdasarkan teori Gustami (2007: 329) tentang tiga tahap enam langkah dalam menciptakan karya seni kriya, yaitu mulai dari tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

1) Eksplorasi

Tahapan eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Berawal dari melakukan kunjungan ke Museum Negeri Provinsi Lampung, ditemukan beberapa kain Tampan yang menjadi sumber ide untuk diangkat dalam penciptaan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual melalui studi pustaka dan observasi yang berkaitan dengan kain Tampan Lampung guna memperoleh konsep pemecahan masalah dalam percobaan penciptaan karya. Beberapa langkah eksplorasi yang dilakukan yaitu:

- a. Mengenali objek dari beberapa kain Tampan beserta makna simbolik dalam sumber buku dan katalog yang didapat serta pengamatan secara langsung koleksi kain Tampan yang

terdapat di Museum Negeri Provinsi Lampung “Ruwa Jurai” dan Museum Kekhatuan Semaka Kabupaten Tanggamus.

- b. Penggalan landasan dari beberapa teori yang akan dipakai dan data acuan dari beberapa sumber yang menjelaskan dan menggambarkan tentang motif kain Tampan Lampung.

2) Perancangan

Tahapan perancangan terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional seperti desain atau sketsa. Sketsa yang dibuat kemudian diseleksi lagi untuk membentuk suatu koleksi karya busana kasual yang setema. Desain yang terpilih kemudian akan dibuatkan gambar teknik konstruksinya agar dapat diwujudkan dalam bentuk tiga dimensional berupa busana kasual. Perancangan lainnya adalah membuat jadwal kerja untuk menciptakan karya agar dapat terwujud sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Beberapa langkah metode perancangan sebagai berikut: Penuangan ide penggambaran bentuk motif kain Tampan Lampung dalam bidang geometris untuk diaplikasikan pada busana kasual ke dalam kertas sketsa lalu diperbesar sesuai dengan ukuran media-media yang sudah direncanakan, selanjutnya memola desain yang telah diperbesar tersebut dengan mengatur susunan pola menjadi desain asli yang berukuran besar.

3) Perwujudan

Dalam perwujudan karya ini dilakukan dengan tahapan yang runtut agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya keluar dari tema yang sudah ditentukan, mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya dan terakhir *finishing*. Dalam perwujudan karya busana kasual ini dimulai dari penuangan ide di atas kertas lalu mulai menggambar potongan-potongan pola busana dengan ukuran badan yang sudah ditentukan dan penggambaran motif kain Tampan yang posisi dan ukurannya sudah ditentukan juga. Setelah selesai penggambaran potongan pola busana dan motif pada kertas selanjutnya menjiplak pola tersebut di atas kain kemudian kain dibatik dengan alat canting yang berisi lilin malam sesuai dengan motif yang telah digambar. Setelah proses percantingan selesai, selanjutnya masuk pada tahap pewarnaan kain dengan menggunakan pewarna sintetis dan dilakukan dengan cara colet dan tutup celup secara bertahap menggunakan warna-warna yang telah ditentukan. Proses perwujudan terakhir pada tahap pematikan ini yaitu pelorodan lilin malam dengan menggunakan air panas dan ramuan obat pelorod.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan



Gambar 1, 2, dan 3. Data Acuan (1) Kain Tampan Lampung, Data Acuan (2) Batik Tulis, dan Data Acuan (3) Busana Kasual.

2. Analisis Data Acuan

Gambar 1 yaitu kain Tampan yang digambarkan secara utuh dan sangat terlihat detailnya, kain Tampan ini berasal dari daerah Krui Kabupaten Pesisir Barat yang di dalamnya terdapat kapal sebagai motif utama, rumah, bendera, pohon hayat, manusia, hewan, dan motif-motif geometris yang diaplikasikan sebagai tumpal dan motif pengisi. Biasanya kain ini digunakan sebagai hiasan dinding karena memiliki pola dan struktur yang menggambarkan lingkungan pesisir dan dunia kemaritiman yang menjadi keseharian dari masyarakat sekitar atau masyarakat pesisir peminggir.

Gambar 2 yaitu selendang batik tulis tradisional karya penulis yang dibuat tahun 2020. Karya ini menjadi data acuan sebagai referensi teknik batik tulis dan pewarnaannya. Dalam penciptaan karya busana casual dengan konsep kain Tampan ini, penulis menggunakan teknik batik tulis tradisional dengan pewarnaan tutup celup dan colet. Jika dilihat dari warna dalam karya tersebut sangat menjadi acuan penulis untuk bisa menciptakan karya yang nuansa warnanya hampir mirip dengan karya selendang tersebut. Warna-warnanya yang sangat mencolok mampu membuat karya itu lebih hidup dan memberikan kesan kegembiraan meskipun dalam latar yang cenderung berwarna gelap namun motif-motifnya berwarna cerah sehingga bisa menjadi *point of interest*. Karya busana casual yang penulis ciptakan menggunakan warna merah, orange, kuning, coklat, dan hitam.

Gambar 3 yaitu busana casual yang sangat terkesan santai dan nyaman dipakai. Penerapan pada busana casual ini akan menjadi lebih menarik jika terdapat motif-motif yang penulis aplikasikan di dalamnya. Kedua gambar busana casual ini dapat dianalisis garis rancangannya yang terkesan nyaman dengan ukuran yang sedikit longgar atau tidak terlalu menunjukkan garis tubuh pemakainya agar bisa bergerak dengan bebas tanpa adanya hambatan yang berasal dari busana itu sendiri.

3. Desain Terpilih



Gambar 4, 5, 6, dan 7. Desain Terpilih

4. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

1) Bahan

Lilin/malam batik, pewarna batik remasol dan naptol, kain katun primissima A3, benang jahit, tricot, kain furing, kancing biasa, kancing kait, resleting jepang, soda abu dan waterglass.

2) Alat

Kompur batik, wajan kecil, canting, kuas, gawangan, bak pewarna, baskom kecil, panci besar, gelas takar, cotton buds, mesin jahit, jarum pentul, meteran jahit, gunting kertas, gunting kain, alat tulis, pensil merah dan biru, penggaris pola, kertas HVS, kertas samson, kapur jahit dan pendedel.

b. Teknik Pengerjaan

1) Batik

Teknik batik tulis digunakan untuk menggambarkan motif kain Tampan Lampung pada media kain dengan cara memindahkan cairan lilin/malam batik melalui canting ke garis pola motif yang sudah digambar. Tahapan pada teknik batik tulis ini adalah teknik percantingan, pewarnaan colet dan tutup celup, penguncian warna dan terakhir pelorodan.

2) Jahit

Tahap pertama pada proses menjahit yaitu membuat pola sesuai dengan ukuran dan desain. Pola digambar pada kertas pola kemudian digunting. Pola yang sudah digunting diletakkan di atas kain batik yang sudah disiapkan kemudian disematkan menggunakan jarum pentul. Tahap selanjutnya yaitu menggunting kain dengan mengikuti pola yang ada dan diberi jarak sebagai kampuh jahitan. Setelah kain digunting,

kemudian dijahit. Pada tahap menjahit, semua pola dilepaskan kemudian dijahit dengan menggabungkan bagian potongan-potongan pola, lalu jahit pada batas kampuh jahitan yang sudah ditandai. Selanjutnya proses *finishing* yaitu memasang kancing dengan jahit tangan menggunakan jarum tangan. Setelah kancing terpasang, tahap terakhir yaitu menyetryika pakaian supaya rapi.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan karya ada 2 bagian yakni pembuatan batik dan menjahit. Proses pembuatan batik yaitu membuat motif, memindahkan motif pada kain, mencanting, pewarnaan colet dan tutup celup secara bertahap hingga ke warna *background*, penguncian warna, pelorodan lalu dijemur. Sedangkan proses menjahit yaitu membuat desain busana, membuat pola, memindahkan pola pada kain, menggunting pola, menjahit (menyatukan potongan-potongan pola hingga menjadi busana) dan terakhir memasang kancing.

5. Tinjauan Karya

1) Karya 1



Gambar 8. Karya 1

Judul : Berteduh
Teknik : Batik Tulis
Bahan : Katun Primiissima A3
Warna : Coklat, Merah, Kuning, Hitam Putih
Ukuran : M
Tahun : 2021
Deskripsi Karya :

Karya yang berjudul “Berteduh” ini menggambarkan sebuah bangunan yang difungsikan sebagai tempat berteduh nenek moyang dan para prajurit. Di dalamnya terdapat pohon hayat yang menghiasi

bangunan tersebut. Tempat berteduh yakni sebuah bangunan yang dapat memberikan kenyamanan bagi si pemakai. Desain busana yang digunakan pada karya ini yakni model atasan yang elegan dengan bentuk lengan diagonal, sedangkan model bawahan yakni celana longgar dengan panjang $\frac{3}{4}$. Jika dilihat secara keseluruhan, karya ini terkesan sangat santai dan nyaman.

Karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan colet remasol dan tutup celup naptol. Warna yang dominan digunakan adalah coklat tua sebagai warna background, sedangkan motifnya menggunakan paduan warna merah dan kuning yang diaplikasikan secara merata. Warna putih yang terdapat pada karya tersebut adalah hasil dari lilin malam batik yang dicanting dengan cara diblok.

2) Karya 2



Gambar 9. Karya 2

Judul : Menepi
Teknik : Batik Tulis
Bahan : Katun Primmissima A3
Warna : Merah, Kuning, Hitam Putih
Ukuran : M
Tahun : 2021
Deskripsi Karya :

Karya yang berjudul “Menepi” ini menggambarkan sebuah kapal asimetris yang diibaratkan sebagai kapal yang sedang mendarat di tepian laut. Motif yang berada di bagian dada yakni bangunan kecil tempat tinggal para prajurit kapal dan di atasnya terdapat motif hewan seperti gajah dan burung. Motif pada bagian rok yakni manusia yang disusun simetris yang membentuk seperti bunga. Desain busana yang digunakan pada karya ini yakni model atasan *blouse* yang anggun tanpa lengan, sedangkan model bawahannya yakni rok panjang dan diberi *rample* di bagian bawah. Jika dilihat secara keseluruhan, karya ini terkesan sangat anggun dan manis.

Karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan colet remasol. Warna yang dominan digunakan untuk atasan adalah merah, sedangkan bawahannya yaitu hitam. Pada bagian motifnya menggunakan paduan warna merah dan kuning yang diaplikasikan secara merata. Warna putih yang terdapat pada karya tersebut adalah hasil dari lilin malam batik yang dicanting dengan cara diblok.

3) Karya 3



Gambar 10. Karya 3

Judul : Berlayar
Teknik : Batik Tulis
Bahan : Katun Primmissima A3
Warna : Coklat, Merah, Kuning, Hitam Putih
Ukuran : M
Tahun : 2021
Deskripsi Karya :

Karya yang berjudul “Berlayar” ini menggambarkan sebuah kapal asimetris yang diibaratkan sebagai kapal yang sedang berlayar di tengah laut. Motif yang berada di bagian dada yakni bangunan tempat tinggal para prajurit kapal dan di bawahnya terdapat motif burung. Motif pada bagian celana yakni motif-motif yang disusun secara asimetris yang tersebar di bagian celana depan dan belakang. Desain busana yang digunakan pada karya ini yakni model atasan *crop top* yang *simple* tanpa lengan, sedangkan model bawahannya yakni celana panjang model kulot. Jika dilihat secara keseluruhan, karya ini terkesan sangat *simple* tapi mewah.

Karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan colet remasol dan tutup celup naptol. Warna yang dominan digunakan untuk atasan adalah merah, sedangkan bawahannya yaitu coklat tua. Pada bagian motifnya menggunakan paduan warna merah dan kuning yang diaplikasikan secara merata. Warna putih yang terdapat pada karya tersebut adalah hasil dari lilin malam batik yang dicanting dengan cara diblok.

4) Karya 4



Gambar 11. Karya 4

Judul : Berkumpul
Teknik : Batik Tulis
Bahan : Katun Primmissima A3
Warna : Merah, Kuning, Hitam Putih
Ukuran : M
Tahun : 2021
Deskripsi Karya :

Karya yang berjudul “Berkumpul” ini menggambarkan motif manusia yang diibaratkan sebagai nenek moyang dan para prajuritnya yang sedang berkumpul. Motif yang berada di bagian dada yakni susunan bagian kapal yang diselingi dengan motif manusia dan hewan laut seperti ikan dan kepiting. Motif pada bagian celana yakni motif geometris yang disusun secara diagonal dan vertikal. Desain busana yang digunakan pada karya ini yakni model atasan *crop top* di bagian dalam yang dipadukan dengan *outer* lengan panjang, sedangkan model bawahannya yakni celana panjang model *baggy*. Jika dilihat secara keseluruhan, karya ini terkesan sebagai busana semi formal.

Karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan *colet remasol*. Warna yang dominan digunakan untuk atasan adalah merah, sedangkan bawahannya yaitu hitam. Pada bagian motifnya menggunakan paduan warna merah dan kuning yang diaplikasikan secara merata. Warna putih yang terdapat pada karya tersebut adalah hasil dari lilin malam batik yang dicanting dengan cara diblok.

C. KESIMPULAN

Penciptaan karya tugas akhir ini mengangkat konsep kain Tampan Lampung yang divisualisasikan dalam busana kasual wanita. Proses penciptaan busana kasual ini dilakukan melalui proses awal yaitu eksplorasi, observasi dan dokumentasi. Tahap selanjutnya yaitu melakukan penelusuran, pengumpulan data dan referensi mengenai kain Tampan Lampung. Tahap penciptaan karya menggunakan sketsa terpilih yang kemudian menjadi desain sebagai acuan dalam pembuatan busana kasual. Perwujudan karya diawali dengan memilih empat desain terbaik dari dua belas sketsa alternatif yang telah dirancang. Selanjutnya diikuti dengan proses pembuatan motif kain Tampan Lampung, proses pembuatan pola busana, membatik, menjahit dan terakhir *finishing*.

Busana kasual yang diciptakan berjumlah empat, yaitu dua busana menggunakan *background* merah sedangkan dua busana lainnya menggunakan *background* coklat tua. Penciptaan busana kasual ini menggunakan estetika dalam pemilihan warna serta perpaduan antara bentuk satu dengan bentuk lainnya. Motif batik kain Tampan Lampung yang diciptakan disesuaikan dengan konsep busana kasual, selain itu juga dipadukan dengan motif pendukung seperti motif-motif geometris yang terinspirasi dari kain tenun khas daerah Lampung. Serangkaian tahapan yang telah dilalui, penerapan motif kain Tampan Lampung dalam busana kasual berhasil diwujudkan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, Erna. 1994/1995. *Koleksi Anyaman Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai" Tinjauan tentang Teknik Pembuatan Bentuk, Ragam Hias dan Symbolisnya*. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Hartono, Lili. 2002. *Bentuk Ornamen Lampung pada Kriya Kayu di Propinsi Lampung dalam Skripsi Pengkajian S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta*.
- Hidayatullah, Riyan. 2019. *Estetika Seni dalam Jurnal Pengkajian S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Bandar Lampung*.
- Irawan, Deddy. 2016. *Kajian Bentuk Estetis Kain Tenun Kapal dalam Masyarakat Saibatin Lampung Timur Menurut De Witt H. Parker dalam Jurnal Pengkajian, Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana Unnes*.
- Kartiwa, Suwati. 1992. *Kain Kapal Khasanah dari Lampung dalam Majalah Kebudayaan NO. IV tahun II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kherustika & Tim. 2017. *Katalog Kain Kapal Koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai".
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marizar, Eddy S. 2005. *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Nusa, Prana. 2013. *Ekspresi Estetik Kain Nampan dalam Jurnal Pengkajian S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Tekstil, Fakultas Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret. Surakarta*.
- Supriono, Primus. 2016. *The Heritage of Batik-Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: CV Andi Offset (ANDI).
- Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.